

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan software SPSS 25.0, diperoleh kesimpulan mengenai pengaruh variabel inflasi, *yield*, dan BI *Rate* terhadap volume perdagangan Sukuk Ritel SR-013 yang telah dilakukan oleh peneliti pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat inflasi di Indonesia dari tahun 2020 hingga 2023 menunjukkan pola yang fluktuatif, dengan kecenderungan naik dan turun pada periode tertentu. Salah satu lonjakan signifikan terjadi pada September 2022, di mana inflasi mencapai angka 5,95%. variabel tingkat inflasi memiliki nilai rata-rata 3,3744 yang berposisi diantara skor baik yaitu 4,41394 dan skor cukup yaitu 2,33486, artinya kategori inflasi termasuk golongan cukup baik.
2. Imbal hasil (*yield*) pada tahun 2020-2023 mengalami perubahan fluktuasi pada setiap bulannya, nilai minimum *yield* sebesar 3,17% yaitu pada bulan April 2023, nilai maksimumnya sebesar 10,93% pada bulan Mai 2023. Kemudian nilai rata-rata (mean) sebesar 0,060869. Imbal Hasil (*yield*) yang sudah diolah peneliti memiliki nilai rata-rata 5,0785 yang berposisi diantara skor baik yaitu 7,820215 dan skor cukup yaitu 4,164595, artinya kategori *yield* termasuk golongan cukup baik.
3. Pada periode tahun 2020 hingga 2023, tingkat suku bunga acuan Bank Indonesia (BI Rate) mengalami fluktuasi yang signifikan sebagai respons terhadap kondisi ekonomi global dan domestik. Pada awal pandemi COVID-19 tahun 2020, Bank Indonesia menempuh kebijakan moneter ekspansif dengan menurunkan BI Rate secara bertahap untuk mendorong

pemulihan ekonomi. . *BI Rate* berada di level rendah yaitu sebesar 3,75%, dan kemudian terus menurun hingga mencapai 3,50% pada awal tahun 2021. *BI Rate* memiliki nilai rata-rata 4,2868 yang berposisi diantara skor baik yaitu 4,79351 dan skor cukup yaitu 2,76667, artinya kategori *BI Rate* termasuk golongan cukup baik.

4. Volume perdagangan sukuk ritel seri SR-013 mengalami nilai fluktuasi yang signifikan setiap bulannya. Volume perdagangan sukuk ritel seri SR-013 memiliki nilai rata-rata 0,173963 yang berposisi diantara skor baik yaitu 4,79351 dan skor cukup yaitu 2,76667, artinya kategori volume perdagangan sukuk ritel seri SR-013 termasuk golongan cukup baik.
5. Pengaruh inflasi terhadap volume perdagangan sukuk ritel seri SR-013. Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 4.12, variabel inflasi (X_1) memiliki nilai t hitung sebesar -4,278 dengan nilai signifikansi (Sig) sebesar 0,000. Nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditentukan ($\alpha = 0,05$), dan juga lebih besar dari nilai t tabel (2,040) secara mutlak ($|t \text{ hitung}| > t \text{ tabel}$). Hal ini menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume perdagangan Sukuk Ritel SR-013 secara parsial. Artinya, ketika tingkat inflasi meningkat, volume perdagangan Sukuk Ritel SR-013 cenderung menurun.
6. Variabel *yield* memiliki nilai t hitung sebesar -1,658 dan nilai signifikansi sebesar 0,108. Nilai signifikansi ini lebih besar daripada tingkat signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05 ($\alpha = 5\%$), dan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel sebesar 2,040. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *yield* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap volume perdagangan Sukuk Ritel

SR-013. Hasil ini menunjukkan bahwa perubahan tingkat yield pada Sukuk Ritel SR-013 tidak memengaruhi keputusan investor ritel dalam melakukan transaksi perdagangan.

7. Variabel *BI Rate* menunjukkan nilai *t* hitung sebesar 4,002 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan ($\alpha = 0,05$), dan nilai *t* hitung lebih besar dari *t* tabel sebesar 2,040. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *BI Rate* berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume perdagangan Sukuk Ritel SR-013.
8. Inflasi, *yield*, dan *BI Rate* memberikan pengaruh yang berbeda terhadap volume perdagangan Sukuk Ritel SR-013. Pertama, variabel inflasi menunjukkan nilai *t* hitung sebesar -4,278 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 dan lebih besar dari *t* tabel sebesar 2,040 (dalam nilai absolut), sehingga dapat disimpulkan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume perdagangan Sukuk Ritel SR-013.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis mengajukan beberapa rekomendasi sebagai berikut :

1. Bagi Pemerintah dan Otoritas Keuangan, inflasi berpengaruh negatif terhadap volume perdagangan Sukuk Ritel SR-013, pemerintah melalui Bank Indonesia dan otoritas fiskal perlu menjaga stabilitas harga dengan mengendalikan laju inflasi. Hal ini penting agar daya beli masyarakat tetap terjaga dan minat terhadap instrumen investasi seperti sukuk ritel tidak menurun. Selain itu, pemerintah juga disarankan untuk meningkatkan edukasi dan sosialisasi mengenai manfaat dan karakteristik investasi sukuk ritel kepada masyarakat luas agar dapat memperluas basis investor dan meningkatkan likuiditas perdagangan di pasar sekunder. Mengingat *BI Rate* terbukti berpengaruh positif terhadap volume perdagangan, kebijakan suku bunga acuan hendaknya ditetapkan dengan mempertimbangkan dampaknya terhadap minat investor terhadap surat berharga negara, termasuk sukuk ritel.
2. Kepada Investor perlu memperhatikan kondisi makroekonomi seperti tingkat inflasi dan suku bunga acuan (*BI Rate*) sebelum mengambil keputusan investasi, terutama dalam membeli atau memperdagangkan Sukuk Ritel. Dengan mengetahui bahwa inflasi dapat mengurangi minat pasar terhadap sukuk, investor sebaiknya mempertimbangkan instrumen ini sebagai bagian dari strategi diversifikasi portofolio saat inflasi rendah atau stabil. Sementara itu, karena *BI Rate* memiliki pengaruh positif terhadap volume perdagangan sukuk, investor dapat memanfaatkan momentum kenaikan suku bunga sebagai peluang untuk masuk ke pasar sukuk, mengingat potensi

peningkatan permintaan. Terakhir, investor juga perlu lebih selektif dalam mempertimbangkan *yield*, karena berdasarkan hasil penelitian ini, tingkat imbal hasil tidak secara signifikan memengaruhi volume perdagangan, sehingga faktor risiko dan jangka waktu investasi harus turut menjadi bahan pertimbangan utama.

3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan mengeksplorasi factor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi dinamika volume perdagangan sukuk ritel seperti indikator pertumbuhan ekonomi makro.